

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas individu dari segi kualitas kompetensi yang dimiliki yaitu bagaimana kualitas pengetahuan, pengalaman, maupun dari kualitas sikap setiap individu. Hal tersebutlah yang diharapkan menjadi bekal ketika bekerja dan mendapatkan kehidupan yang memadai di dalam lingkungan masyarakat. Proses ini memuat atas meningkatnya kemampuan pengetahuan, perseorangan, dan kemampuan bersosial yang diperlukan oleh setiap orang terlebih lagi ketika akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu setiap peserta didik diharuskan kompeten sehingga menjadikan diri mereka bisa bersaing di manapun mereka berada dan memiliki sikap yang bagus ketika akan mulai bekerja.

Kompetensi kerja di dalam dunia kerja sangatlah dibutuhkan dan penting dalam memperoleh pekerjaan serta nantinya akan dapat menunjang karir. Di dalam dunia kerja tidak ada pengecualian bahkan untuk seorang peserta didik jika berniat memberikan partisipasi langsung terhadap dunia pekerjaan sesudah menyelesaikan dari jenjang sekolah. Selaras dengan sistem pendidikan di Indonesia pada saat ini dimana pendidikan di Indonesia telah memiliki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sistem pendidikannya mengharuskan setiap peserta didiknya memiliki kompetensi dan sikap bekerja yang baik dan diharapkan bisa memberikan partisipasi langsung ke dunia pekerjaan sesudah lulus nantinya.

Dalam pasal 76 ayat (2) poin c (Peraturan Pemerintah RI, 2010) memberikan penjelasan dimana pendidikan menengah kejuruan mempunyai fungsi dalam memberikan bekal kepada setiap siswa melalui kompetensi keilmuan dan teknologi yang sesuai dan juga kompetensi kejuruan lainnya yang sejalan terhadap apa yang masyarakat butuhkan. Lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat diharapkan untuk mampu menjadi lulusan yang siap terserap oleh dunia kerja.

Menurut Siburian (2022) kenyataannya saat ini juga cukup mengganggu dimana diakibatkan oleh krisis produktivitas pada Sumber Daya Manusia (SDM) masih terjadi di Indonesia dan dapat dilihat dari tingginya jumlah angkatan kerja tetapi kualitas dari para pencari kerja sendiri masih cukup rendah serta cukup sulitnya distribusi lapangan pekerjaan dan masih terbatasnya lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan masih tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Dimana seharusnya Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu hal yang penting dalam setiap perusahaan atau organisasi. Oleh karena hal inilah diperlukannya pengembangan dan pemberdayaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini kemampuan *hard skill* dan *soft skills* agar mampu memenuhi kebutuhan perusahaan atau dunia kerja.

Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) Total Pengangguran Terbuka meningkat dari 7.194.862 orang (Februari) menjadi 7.465.599 orang (Agustus), menunjukkan adanya kenaikan sekitar 270.737 orang secara nasional dalam kurun waktu setengah tahun. Lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menempati peringkat kedua tertinggi dalam jumlah pengangguran terbuka.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi seperti yang terdapat ditabel berikut :

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2024

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan + total	Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang)	
	Periode 2024	
	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	13.598	12.651
Tidak/belum tamat SD	394.364	361.769
SD	857.486	853.738
SLTP	1.154.255	1.091.015
SLTA Umum/SMU	2.107.781	2.293.359
SLTA Kejuruan/SMK	1.621.672	1.840.162
Akademi/Diploma	173.846	170.527
Universitas	871.860	842.378
Total	7.194.862	7.465.599

Sumber : Badan Pusat Statistik 2024

Permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan yaitu semua lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Dimana dari kenyataan dilapangan beberapa pekerjaan yang ditekuni lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) masih banyak siswa khususnya teknik pengelasan ketika Praktik Kerja Lapangan (PKL) hanya mendempul saja, hal ini sangat mempengaruhi kualitas siswa ketika mencari pekerjaan sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

Sejalan dengan hal itu hasil belajar dari praktek kerja lapangan merupakan pencerminan dari pengalaman nyata yang diperoleh siswa selama terjun langsung ke dunia kerja. Disekolah, khususnya SMK, penentuan kelulusan pada hasil praktek kerja

lapangan industri sangat berdampak pada kesiapan kerja, kesiapan kerja ini juga dapat dilihat melalui hasil praktik industri, bagaimana prestasi belajar dan hasil kerjanya. Nilai yang didapat akan menunjukkan kesiapan siswa untuk berkerja atau tidak. Setelah melaksanakan praktik kerja industri, siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan, pengalaman, dan sikap profesionalisme serta keterampilan yang matang untuk bekerja. Namun, masih ada beberapa siswa yang setelah melaksanakan praktik kerja industri malah prestasi belajar menjadi turun dan kedisiplinan siswa menjadi kurang dan ironisnya kemerosotan kondisi tersebut kemungkinan disebabkan pengalaman yang didapat ketika praktik kerja industri belum sesuai dengan harapan dapat terserap oleh siswa. PKL untuk saat ini yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor dari siswa seperti siswa datang terlambat, siswa ada yang tidak hadir atau bahkan absen pada saat Prakerin (praktek kerja industri) dan kurang maksimalnya tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa. Kemudian faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai adalah *Soft Skill* dari siswa itu sendiri.

Sejalan dengan hal itu, menurut Afandi (2022) jika kebutuhan tenaga kerja tidak dapat terpenuhi dengan baik dikarenakan pencari kerja tidak memiliki kualitas yang memenuhi syarat dan kualitas yang memenuhi harapan dunia kerja, maka kesenjangan antara permintaan dan penawaran kerja akan terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Podungge (2023) kesiapan kerja adalah suatu masa seseorang telah siap secara fisik, mental, intelektual maupun skill untuk dapat memberikan kontribusinya di dunia kerja sembari mengembangkan kemampuan yang ada, serta sudah mampu dalam mengemban tanggung jawab untuk diselesaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa kesiapan kerja masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal pengembangan *soft skill* dan hasil belajar prakerin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya kesenjangan antara;

- a) tuntutan aktual dari industri dengan hasil belajar prakerin,
- b) sejauh mana kesiapan dan kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja.

Sejalan dengan hal itu menurut Latief (2022) Kesiapan kerja ini juga dapat dilihat melalui hasil praktik industri, bagaimana hasil belajar dan hasil kerjanya. Nilai yang didapat akan menunjukkan kesiapan siswa untuk bekerja atau tidak. Banyak sekali faktor yang dijadikan alasan untuk bekerja atau tidak, antara lain; mental siswa, lowongan pekerjaan, minat dan bakat siswa, keadaan ekonomi keluarga.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan juga merupakan bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja tentu saja mempunyai andil yang besar dalam menambah jumlah lulusan yang berstatus calon tenaga kerja. Dimana lembaga ini pasti juga meluluskan siswa-siswinya setiap tahun. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan diharapkan mampu menciptakan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang bagus dan sesuai dengan permintaan dunia kerja ataupun industri. Sehingga misi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa tercapai. Sejalan dengan hal itu, menurut Ameliyah & Fitriana (2022) kurangnya tingkat kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa, pelaksanaan prakerin yang tidak sesuai dengan bidang yang dipelajari, motivasi

kerja yang rendah, lokasi prakerin yang kurang nyaman yang menyebabkan siswa tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja, motivasi belajar rendah, siswa tidak memikirkan masa depan dan kurang dewasa, materi pembelajaran yang tidak terserap dengan baik sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa sangat terbatas dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa-siswa sebanyak 26 orang, diperoleh hasil angket sebagai berikut :

1. Pernyataan pertama yaitu saya sepenuhnya siap untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus nanti dengan persentase menjawab Ya sebesar 30,77% dan yang menjawab Tidak dengan persentase sebesar 69,23%.
2. Pernyataan kedua yaitu saya setelah lulus akan melanjutkan bekerja sesuai dengan bidang keahlian seaktu SMK dengan persentase menjawab Ya sebesar 34,62% dan yang menjawab Tidak dengan persentase sebesar 65,38%.
3. Pernyataan ketiga yaitu Dengan melakukan kegiatan praktik kerja industry (Prakerin) akan menjamin saya siap bekerja setelah lulus sekolah dengan persentase menjawab Ya sebesar 26,92% dan yang menjawab Tidak dengan persentase sebesar 73,08%.
4. Pernyataan keempat yaitu dengan *softskill* yang saya dapatkan sewaktu sekolah dapat menjamin saya untuk siap bekerja dengan persentase menjawab Ya sebesar 38,46% dan yang menjawab Tidak dengan persentase sebesar 61,54%.

Soft Skill adalah jenis keterampilan yang berkaitan dengan kepekaan seseorang terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan *Soft Skill* adalah melalui kegiatan pembelajaran dan berbagai aktivitas di lingkungan

sekolah, termasuk melalui organisasi kesiswaan.

Menurut Rofiudin (2024) menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana keterampilan *Soft Skill* menjadi kunci keberhasilan di dunia kerja, kerja sama antar siswa dipandang bukan hanya sebagai strategi pembelajaran, melainkan juga sebagai proses dinamis yang mampu memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, secara umum kelemahan dibidang *soft Skill* berupa karakter yang melekat pada diri seseorang butuh usaha keras untuk mengubahnya. Namun demikian, *Soft Skill* bukan sesuatu yang stagnan. Kemampuan ini bisa diasah dan ditingkatkan seiring dengan pengalaman kerja. Ada banyak cara meningkatkan *Soft Skill*. Salah satunya melalui *learning by doing*. Sejalan dengan hal itu menurut Anwar (2020) selain itu *Soft Skill* juga bisa diasah dan ditingkatkan dengan cara mengikuti pendampingan-pendampingan maupun seminar-seminar manajemen. Meskipun, satu cara ampuh untuk meningkatkan *Soft Skill* adalah dengan berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan orang lain

Sejalan dengan itu, menurut antoso (2019) *Soft Skill* dan Prestasi praktik kerja industri menjadi dasar dalam menumbuh-kembangkan kesiapan kerja siswa. Artinya, apabila prestasi praktik kerja industri dan *Soft Skill* siswa baik, maka siswa tersebut pasti memiliki tingkat kesiapan memasuki dunia kerja yang baik juga. Sebaliknya, jika prestasi praktik kerja industri dan *Soft Skill* siswa kurang baik, maka kemungkinan besar siswa tersebut juga kurang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menganalisis; Hubungan *Soft Skill* dan Kesiapan Kerja Terhadap Hasil Belajar

Praktek Kerja Lapangan Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Angkatan 2024/2025. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam merancang strategi pengembangan kurikulum dan program pembelajaran yang lebih relevan dan tepat sasaran di lingkungan SMK. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan kesiapan lulusan SMK agar lebih adaptif dan kompeten menghadapi tuntutan dunia kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari hasil pendahuluan diatas maka identifikasi masalah yaitu :

1. Tingkat pengangguran yang besar berdasarkan data BPS menunjukkan adanya kenaikan sekitar 270.737 orang.
2. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti terdapat nilai yang masih tergolong rerata baik artinya 75-80 saja. Sehingga, penelitian ini diarahkan pada kajian dari adanya *soft skill* dan kesiapan yang diberikan peneliti untuk lebih mengimprovisasi nilai dari siswa kelas XI teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
3. Berdasarkan observasi studi angket pendahuluan kesiapan kerja mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya siap dan kebingungan untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian tidak terlalu meluas. Maka, penelitian ini dibatasi kepada seluruh siswa pada kelas XI Teknik Pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berjumlah 26 siswa tahun angkatan 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas. Maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Hubungan antara *Soft Skill* terhadap hasil belajar praktek kerja lapangan siswa kelas XI teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?
2. Apakah terdapat Hubungan antara kesiapan kerja terhadap hasil belajar praktik kerja lapangan siswa kelas XI teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat Hubungan antara *Soft Skill* dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar praktek kerja lapangan siswa kelas XI teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, Maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan *Soft Skill* terhadap hasil belajar praktek kerja lapangan siswa kelas Xi teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui hubungan kesiapan kerja terhadap hasil belajar praktik kerja

lapangan siswa kelas Xi teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Untuk mengetahui hubungan *Soft Skill* dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar praktek kerja lapangan siswa kelas Xi teknik pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian mengenai hubungan *soft skill* dan kesiapan kerja siswa kelas XI teknik pengelasan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai hubungan *softskill* dan kesiapan kerja siswa untuk peserta didik.
2. Memberikan kontribusi pemikiran kepada guru untuk menerapkan keterkaitan antara *soft skill* dan kesiapan kerja siswa terhadap hasil belajar praktek kerja lapangan dibidang teknik pengelasan.
3. Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai keterkaitan antara *softskill* dan kesiapan kerja terhadap hasil belajar praktek kerja lapangan dalam bidang pengelasan, sehingga dapat meningkatkan *soft skill* mereka dan mencari strategi meningkatkan kesiapan kerja demi meraih hasil belajar praktek yang maksimal.